

AKSELERASI:

JURNAL PENDIDIKAN GURU MI

Volume 5, Nomor 1, Juni 2024, Hal. 09-17

Perkembangan Psikologi Anak dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar

Devi Damayanti¹, Lailatul Usriyah², Mu'alimin³

¹UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Jl. Mataram No.1 Mangli Jember, Jawa Timur Indonesia
email: devidamayanti892@gmail.com

²UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Jl. Mataram No.1 Mangli Jember, Jawa Timur Indonesia
email: lailatulusrayah1978@uinkhas.ac.id

³UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Jl. Mataram No.1 Mangli Jember, Jawa Timur Indonesia
Email: mualimin@uinkhas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to identify children's psychological development in character education at MI Al Hidayah Mangli Jember class IV. The research method used is qualitative with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data collected is then analyzed using data collection, data presentation and data verification methods. The results of the research show that the characters of sixth grade students vary, but overall, they tend to have religious, disciplined and cooperative characters. School principals, homeroom teachers, religious teachers and parents have a positive understanding of children's psychological development in character education. Collaboration and transparent communication between educational institutions and parents play an important role in advancing children's psychological aspects through moral education. The school principal also implements the school's vision and mission to create students who have religious character, discipline, honesty and care for others. Support and motivation from both internal and external sources have a significant impact in shaping the moral character of students through education.

Keywords: *Child Psychology; Character building*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan psikologi anak dalam pendidikan karakter di MI Al Hidayah Mangli Jember kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode pengumpulan data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa kelas enam bervariasi, namun secara keseluruhan, mereka cenderung memiliki karakter religius, disiplin, dan bergotong royong. Kepala sekolah, wali kelas, guru agama, dan orang tua memiliki pemahaman yang positif tentang perkembangan psikologi anak dalam pendidikan karakter. Kerjasama dan komunikasi yang transparan

antara lembaga pendidikan dan wali murid memiliki peran penting dalam memajukan aspek psikologis anak melalui pendidikan moral. Kepala sekolah juga menerapkan visi dan misi sekolah untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter yang religius, disiplin, jujur, dan peduli terhadap sesama. Dukungan dan motivasi baik dari internal maupun eksternal memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter moral peserta didik melalui pendidikan.

Kata Kunci: Psikologi Anak; Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Perkembangan anak adalah proses di mana seorang anak mengalami perubahan dari waktu ke waktu, melibatkan seluruh rentang usia dari konsepsi hingga mencapai kematangan sebagai orang dewasa. Dengan kata lain, ini adalah perjalanan anak dari ketergantungan total pada orang tua menuju kemandirian penuh. Dalam proses ini, anak mengalami perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang signifikan. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan interaksi dengan orang lain.

Perkembangan anak tidak hanya melibatkan pertumbuhan fisik, tetapi juga tahapan perkembangan yang progresif menuju kemajuan yang terarah. Perkembangan anak mencakup pertumbuhan fisik serta perkembangan intelektual, bahasa, emosional, dan sosial. Meskipun aspek-aspek ini terlihat terpisah, satu aspek dapat memengaruhi yang lain. Sebagai contoh, ketika otak berkembang secara fisik, kemampuan intelektual juga meningkat. Ini memberikan peluang bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan mereka dengan lebih mendalam, mengembangkan respons emosional, dan meningkatkan keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk mengungkapkan pengalaman mereka. Sebaliknya, eksplorasi ini juga berdampak positif pada perkembangan otak anak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak juga terkait erat dengan faktor-faktor seperti gizi, kesejahteraan ekonomi, metode pengasuhan, pendidikan, dan interaksi dengan teman sebaya. Semua faktor ini saling berhubungan dan berpengaruh terhadap bagaimana seorang anak berkembang secara menyeluruh dalam proses kehidupannya. Seorang anak pada dasarnya membutuhkan perhatian, perlindungan, pengajaran, dan kasih sayang dari orang tua. Kesejahteraan keluarga yang penuh kasih sayang dan pengertian menjadi elemen kunci dalam membentuk karakter anak secara menyeluruh (Suteja, 2019). Pendidikan merupakan investasi terpenting yang diberikan oleh orang tua untuk masa depan anak-anak mereka. Keluarga juga memiliki peran penting dalam pendidikan anak sebagai lingkungan awal dan fundamental. Keluarga berperan sebagai perantara budaya dan mediator sosial budaya bagi anak-anak (Uswatun Hasanah, 2020). Tujuan dari pendidikan adalah membentuk generasi yang lengkap, memiliki kecerdasan intelektual, sikap positif, dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan masyarakat (Santika, 2020).

Psikologi perkembangan tidak hanya menjelaskan evolusi pertumbuhan, tetapi juga memperinci perubahan perilaku sesuai dengan usia sebagai hasil dari hubungan sebab-akibat (gejala

yang mendahului) dan hasil dari perubahan tersebut. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang meliputi pikiran, perasaan, sikap, dan perbuatan yang ditunjukkan kepada orang lain.

Pendidik memiliki peran penting dalam memaksimalkan rangsangan untuk semua aspek perkembangan anak. Dengan pengasuhan yang optimal, potensi anak dapat berkembang dengan baik. Masa kanak-kanak memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk mendapatkan perlakuan yang baik dan memastikan kebutuhan serta hak-hak mereka terpenuhi.

Karakter merujuk pada pola pikir dan perilaku khas setiap individu yang mempengaruhi cara mereka menjalani kehidupan dan berkolaborasi dengan orang lain. Ini berlaku baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun tingkat nasional (Pratiwi, 2018). Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang mengenalkan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa. Pendidikan karakter mencakup aspek pengetahuan, sikap perasaan, dan tindakan yang baik terhadap Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan negara.

Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar perlu diberikan fokus lebih untuk membentuk dasar moral yang kuat pada siswa (Mustoip, 2018). Karakter akan terbentuk melalui tindakan yang diulang-ulang secara teratur, menjadi kebiasaan, dan pada akhirnya mencerminkan suatu karakter (Putri, 2018). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum lembaga pendidikan dapat memicu penampilan positif pada siswa (Hatuwe et al., 2021). Pendidikan karakter di sekolah membantu menanamkan nilai moral dan etika dalam proses belajar-mengajar (Nurhidayah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lapangan, perkembangan psikologi anak dalam membentuk karakter di MI Al Hidayah Mangli Jember sudah dijalankan dengan cukup baik melalui berbagai macam kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh sekolah. Kepala sekolah sudah memajemen lembaganya agar pendidikan karakter menjadi hal utama yang harus ada dan ditanamkan kepada peserta didik dengan memperhatikan aspek perkembangan psikologi anak yang ada. Karena, psikologi dan karakter ini menjadi perhatian dalam perkembangan dunia pendidikan sekarang ini.

Sasmito dan Mustadi(L.F. & A., 2015) menyatakan bahwa pendidikan karakter sebaiknya dimulai dari pendidikan dasar, karena tahap ini merupakan fondasi yang menentukan keberhasilan proses belajar pada tingkat berikutnya. Hal ini menegaskan pentingnya penanaman karakter sejak dini. Karakter yang dibentuk sejak awal akan membentuk perilaku anak yang berkelanjutan sepanjang hidupnya. Anak yang memiliki perilaku dan karakter baik sejak dini cenderung mempertahankan karakter tersebut sebagai kebiasaan sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, selain upaya dari pemerintah dan peran orang tua, guru juga perlu menyadari pentingnya pendidikan karakter dan melaksanakannya untuk siswa, guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang mencakup aspek akademis dan non-akademis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, dibahas mengenai bagaimana Psikologi Anak berkembang dalam konteks Pendidikan Karakter di MI Al Hidayah Mangli Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menggambarkan dampak yang terlibat dalam suatu tindakan dan menguraikannya secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Kasus, yang melibatkan penelitian yang mendalam terhadap individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan lain sebagainya dalam periode waktu tertentu (Rahardjo, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dengan baik dan mendalam karakteristik suatu objek. Hasil dari studi kasus ini akan menghasilkan data yang selanjutnya dapat dianalisis untuk membentuk teori. Prosedur dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif ini melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dari studi kasus, alat bantu perekam suara digunakan untuk merekam wawancara, ditambah dengan pencatatan. Data yang diperoleh di lapangan berkaitan dengan perkembangan psikologi anak dalam pendidikan karakter dan kemudian dianalisis untuk menemukan hasil yang sesuai dengan objek yang sedang dibahas.

Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu) dan member check. Metode analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bersifat induktif, yang berarti analisis didasarkan pada data yang terkumpul dan kemudian pola hubungan tertentu diperinci. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam, memilih, dan memfokuskan data, sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi. Penyajian data, umumnya dilakukan melalui teks naratif dalam penelitian kualitatif. Penyajian data ini membantu dalam pemahaman mengenai kejadian dan memberikan dasar untuk analisis lebih lanjut berdasarkan interpretasi data yang disajikan. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan masalah penelitian, data akan disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, matriks, grafik, dan diagram. Dengan penyajian tersebut, diharapkan informasi dapat tersusun dengan baik, menjadi lebih padat, dan mudah dipahami sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan.

Langkah ketiga setelah analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seorang guru kepada murid-muridnya.

Dalam proses pendidikan, interaksi antara guru dan siswa sangat penting (M. et al., 2022). Salah satu tugas guru adalah memahami karakter peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, karena kompetensi guru meliputi juga aspek paedagogik. Pendidikan karakter dapat dianggap sebagai istilah yang sejalan dengan revolusi mental. Pembentukan karakter bangsa membutuhkan pendidikan karakter yang sesuai dan relevan. Dalam konteks ini, program revolusi mental memiliki dasar yang kuat melalui penerapan pendidikan karakter. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Dalam kehidupan sosial, termasuk di sekolah, moralitas adalah konsep yang dikenal dan sering digunakan untuk menilai tindakan atau perilaku seseorang. Moralitas dianggap sebagai sumber atau acuan karena melibatkan kriteria nilai yang mempengaruhi penilaian kualitatif, seperti baik-buruk, benar-salah, pantas-tidak pantas, wajar-tidak wajar, layak-tidak layak, dan sejenisnya. Moralitas dalam diri peserta didik dapat berkembang seiring dengan proses kedewasaannya, mulai dari tingkat yang paling rendah hingga mencapai tingkat yang lebih tinggi.

Di MI Al Hidayah Mangli Jember, pendidikan karakter dan perkembangan psikologi anak telah berjalan dengan baik, terutama pada siswa kelas VI. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru agama. Menurut kepala sekolah, perkembangan pendidikan di MI Al Hidayah Mangli Jember saat ini sangat memuaskan, terutama dari segi prestasi siswa dalam bidang seni dan olahraga.

Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung prestasi peserta didik. Selain peserta didik, tenaga pendidik di MI Al Hidayah Mangli Jember juga memiliki prestasi yang dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka. Untuk membantu peserta didik menjadi lebih mampu, orang tua didorong untuk mengawasi dan mendampingi perkembangan anak-anak mereka. Kepala sekolah sangat menekankan visi dan misi sekolah untuk menciptakan karakter siswa yang baik, seperti memiliki akhlak yang baik, disiplin, jujur, memahami dan menaati peraturan, serta mengikuti kegiatan religius dan memiliki sifat gotong royong. Kepala sekolah juga menentang tindakan bullying di sekolah dan telah membentuk tim khusus untuk menangani kasus tersebut, meskipun hingga saat ini belum ada laporan tentang bullying di MI Al Hidayah Mangli Jember. Pendidikan karakter di MI Al Hidayah Mangli Jember dimulai sejak siswa masuk gerbang sekolah dengan disambut oleh guru-guru piket. Sebelum masuk kelas, siswa berbaris sambil menunggu di depan kelas. Di dalam kelas, ketua kelas memimpin doa dan membacakan doa sehari-hari. Disiplin waktu juga ditekankan, dengan memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat berupa membaca yasin satu kali setiap lima menit. Alhamdulillah, setelah penerapan sanksi ini, tidak ada lagi siswa yang terlambat.

Proses pendidikan karakter di MI Al Hidayah Mangli Jember telah berjalan dengan baik. Salah satu contohnya adalah adanya kerja kelompok dalam pembelajaran. Selain itu, tempat duduk siswa juga diganti atau dilakukan rolling secara teratur. Selain itu, siswa juga sudah terbiasa mengucapkan alhamdulillah saat mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Semua nilai-nilai

karakter, terutama nilai religius dan disiplin, ditekankan di MI Al Hidayah Mangli Jember. Ketika siswa sudah menjalankan nilai-nilai religius, maka nilai-nilai lainnya juga akan mengikuti, seperti akhlak terhadap teman dan guru. Pendidikan karakter merupakan kewajiban dalam lembaga pendidikan untuk melahirkan penerus bangsa yang memiliki karakter dan moral yang baik (U. et al., 2021). Lembaga pendidikan juga harus menekankan nilai religius karena nilai religius merupakan benteng bagi siswa dalam menghadapi perkembangan zaman. Jika siswa sudah memiliki nilai religius, mereka akan dapat membedakan mana yang baik dan buruk.

Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al Hidayah Mangli Jember juga sudah terlaksana dengan baik, seperti mengucapkan salam dan melaksanakan solat zuhur berjamaah. Siswa sudah berinisiatif melaksanakan hal-hal tersebut tanpa harus dipaksa. Untuk menciptakan suasana yang harmonis dan komunikatif, tugas guru meliputi meningkatkan prestasi belajar siswa dan memberikan bimbingan serta pengarahan. Menurut (Ibrahim et al., n.d.), keterlibatan orang tua dan sekolah sangat penting, dan orang tua merespon positif setiap laporan dari wali kelas tentang anak mereka. Orang tua juga memiliki kesadaran terhadap perkembangan anak mereka. Mempelajari karakter setiap siswa merupakan hal yang sulit, tetapi memerlukan referensi dan masukan dari guru-guru lain serta introspeksi diri.

Pendidikan karakter adalah sebuah konsep yang ditanamkan dalam diri seseorang dengan tujuan membentuk kepribadian yang sopan, beradab, serta sehat secara fisik dan mental. Konsep ini bertujuan agar individu memiliki sifat yang lebih baik dalam menjalani kehidupannya. Seiring dengan kemajuan suatu masyarakat, pentingnya pendidikan semakin meningkat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan karakter mencerminkan harapan agar setiap individu memiliki kemampuan untuk mengelola dirinya dengan baik, baik di lingkungan pendidikan, keluarga, maupun lingkungan sosialnya. Karakter mencakup moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang tercermin dalam tindakan yang ditunjukkan kepada orang lain. Kualitas baik atau buruk dari karakter tampak dalam moralitas yang dimiliki individu. Demikian pula, kebenaran menjadi manifestasi dari karakter, di mana suatu kebenaran tidak dapat terbentuk tanpa adanya keterlibatan karakter yang mendukung segala upaya untuk menegakkan kebenaran tersebut.

Pelaksanaan pendidikan karakter memiliki efek positif, seperti siswa yang terbiasa memberikan salam, mengambil inisiatif untuk berbaris tanpa diminta oleh guru, membaca Yasin setiap hari Kamis, mengetahui waktu pelaksanaan solat dhuha dan sholat zuhur berjamaah. Sebagai seorang guru, saya sangat menentang tindakan bullying dan tanggap terhadap situasi jika ada siswa yang menjadi korban bullying. Sebelum memulai pembelajaran, siswa juga diberitahu tentang masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehingga mereka dapat terhindar dari bullying. Salah satu bentuk bullying adalah perlakuan guru yang membedakan siswa berdasarkan kecerdasan, kebodohan, atau kelakuan nakal. Jika ada laporan tentang bullying dari siswa, maka masalah tersebut harus segera diselesaikan pada hari yang sama.

Dari hasil wawancara dengan guru agama, diketahui bahwa pendidikan karakter dalam

kurikulum 2013 telah diimplementasikan di setiap jenjang pendidikan. Perbedaannya terletak pada tingkatannya, mulai dari yang rendah hingga yang tinggi. Di MI Al Hidayah Mangli Jember kelas IV, pendidikan karakter yang telah dilaksanakan meliputi berbagai kegiatan, seperti pembacaan surat yasin setiap hari Kamis, pembacaan doa sehari-hari, jumat bersih, piket lingkungan, sadar dengan kewajiban, pelaksanaan shalat tepat waktu, dan lain sebagainya. Meskipun pendidikan karakter di MI Al Hidayah Mangli Jember kelas IV sudah terlaksana, namun efektivitasnya mungkin masih perlu ditingkatkan. Salah satu contohnya adalah keinginan pihak sekolah agar semua peserta didik tidak buta huruf hijaiyah dan minimal bisa membaca Al-Quran. Namun, hal ini masih dalam proses. Keefektifan pendidikan karakter juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan waktu dalam membentuk karakter yang tidak bisa instan, motivasi internal dan eksternal peserta didik, serta pentingnya sosok figur guru sebagai panutan bagi peserta didik.

Ada 13 nilai karakter yang sudah ditekankan di MI Al Hidayah Mangli Jember, yang dari ketiga belas itu hampir semuanya sudah efektif terutama dalam segi kedisiplinan, tanggung jawab, gotong royong, yang intinya dari ke-13 program pendidikan karakter itu sudah diterapkan. Terlihat dari RPP yang disusun oleh guru, terdapat tantangan di dunia pendidikan yang tak terhindarkan, salah satunya adalah ragam latar belakang siswa yang berbeda-beda. Mungkin di sekolah kita mengajarkan kedisiplinan, belum tentu di rumah. Kemudian dari motivasi siswa itu sendiri ada rasa ingin berubah atau tidak, misalnya mau bertanggung jawab, mau bekerja sama, tidak egois dan lain sebagainya. Ada atau tidak keinginan dari siswa tersebut mempengaruhi kita sebagai tenaga pendidik untuk memperbaiki akhlak peserta didik.

Dalam era globalisasi, perkembangan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan anak. Terkadang, aktivitas anak tidak terkontrol dengan baik dan dapat terlibat dalam tindakan kriminal dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pendidikan karakter dalam era globalisasi guna membentuk karakter anak (Saiful et al., 2022). Memahami karakteristik peserta didik dengan baik memainkan peranan penting dalam menentukan hasil belajar, aktivitas yang perlu dilakukan, dan penilaian yang sesuai bagi peserta didik. Sebagai pendidik, kita harus memberikan perhatian dan merujuk pada karakteristik peserta didik sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran. Karakteristik peserta didik mencakup elemen-elemen seperti etnis, budaya, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosional, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, serta perkembangan motorik. Pada tingkat SMP dan SMA, terdapat lembaga khusus dalam bentuk lembaga bimbingan konseling, namun di tingkat SD, semua ini ditangani oleh wali kelas dan guru agama. Sebagai tenaga pendidik, kita harus memahami peserta didik agar dapat mengatasi masalah pendidikan karakter anak, karena karakter anak dapat berbeda tergantung pada lingkungan di mana mereka hidup.

Pendidikan karakter di MI Al Hidayah Mangli Jember kelas IV telah terbukti efektif seiring berjalannya waktu. Sekolah ini memiliki mayoritas siswa dengan latar belakang ekonomi menengah

ke atas, sehingga karakter anak-anaknya sudah baik sejak awal. Peran sekolah hanya sebagai pembantu karena karakter mereka sudah terbentuk dengan baik sebelumnya. Sebagai pendidik, harapan kami dalam pendidikan karakter adalah agar peserta didik dapat menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan untuk kebaikan orang di sekitarnya.

PENUTUP

Dari hasil dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemajuan psikologi anak dalam membentuk karakter di SD Negeri 157 Palembang pada siswa kelas VI menunjukkan perkembangan yang positif. Fakta ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru agama. Dalam upaya membentuk karakter siswa yang unggul, lembaga pendidikan sangat menegaskan dan menerapkan visi dan misi sekolah, salah satunya adalah menciptakan peserta didik yang memiliki iman yang berkualitas. Hal ini tercermin dalam perilaku etika peserta didik, seperti kedisiplinan, kejujuran, pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan semangat gotong royong tanpa tekanan. Selain itu, sekolah dengan tegas merespons kasus-kasus bullying dan menentang perilaku bully di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter di SD Negeri 157 Palembang menunjukkan efektivitas yang memadai seiring berjalannya waktu. Sebagai pendidik, pihak sekolah berharap agar peserta didik bisa menjadi individu yang memiliki akhlak yang mulia serta mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kerjasama dan komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk mendukung perkembangan psikologi anak dalam pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Harga, S. T. (2020). *JOM FISIP Vol. 7: Edisi I Januari – Juni 2020 Page 1. 7*, 1–14.
- Hatuwe, R. S. M., Tuasalamony, K., Susiati, S., Masniati, A., & Yusuf, S. (2021). Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 87.
- Ibrahim, N., C. N., M., A., & Felbriyanti. (n.d.). Implementasi Manajemen Kelas dan Relevansinya dengan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 8 Palembang. *Jurnal Hikmah*, 187–199.
- L.F., S., & A., M. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik Integratif Berbasis Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendidikan Karakter*, Vol. 5 (1), hlm. 67-79. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2721>
- M., M., P. M., M., & I., F. (2022). Manajemen Peserta Didik Dan Pengelolaan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kulning Stuldi MAN 3 Kandangan Kediri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 77–84. <https://doi.org/10.19109/ellidarel.v8i2.13747>

- Nurhidayah, S. (2020). No Title. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35.
<https://doi.org/10.23916/08430011>
- R, Yaro, J. a, Yamauchi, F., Larson, D. F., Work, S. F. O. R., Work, D., Wolseth, J., Wiuf, C., Donnelly, P., Wilson, J., Wilson, J., Wilson-Parr, R., Westminster, N., Plc, B., No, W., Office, R., Authority, P. R., Authority, F. C., Authority, P. R., ... Marchetti, A. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *World Development*, 1(1), 1–15.
- Saiful, H., Y., & Rosnidarwati. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif AlGhazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadul (MIT) Meunara Baro Kabupatenn Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 721–740.
<https://doi.org/10.30868/eli.v11i01.1900>
- Santika, I. G. N. N. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127.
<https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437>
- U., D. I. C. F., F., Mulna, M., S., F., U., W. E., & J., H. (2021). Pelran Lelmbaga Pelndidikan dalam Melmbelntulk Karaktelr Pelselrta Didik Elra 4.0 di Selkolah Indonelsia Kulala Lulmpulr. *Joulrnal of Eldulcational Intelgration and Delvellopmelnt*.